

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Banten memiliki banyak kebudayaan dan kesenian yang bermacam-macam ragam yang di pengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dan sejarah cerita rakyat. Banten mewarisi kebudayaan Islam yang sangat kuat, karena pada zaman dahulu Banten merupakan wilayah dengan kesultanan Islam yang cukup besar.<sup>1</sup> Secara geografis, Banten adalah daerah yang berada paling barat dari pulau Jawa, dikenal sebagai kota Santri dan kota Jawara atau Pendekar.<sup>2</sup> Masyarakat Islam di Banten, dalam tradisi keislaman di Indonesia pada masa lalu, dikenal lebih sadar-diri dibandingkan dengan daerah lainnya di Jawa.<sup>3</sup> Bukan hanya itu saja, Banten yang pernah menjadi pusat kerajaan Islam juga dikenal penduduknya sangat taat beragama.<sup>4</sup>

Salah satu daerah yang mewarisi kebudayaan Islam yang cukup kuat yaitu Kabupaten Pandeglang. Pandeglang adalah wilayah kabupaten yang terdapat di Provinsi Banten. Kesenian yang berasal dari wilayah Pandeglang merupakan karya seni yang tumbuh berdasarkan sejarah cerita rakyat Banten zaman dahulu dan kebiasaan masyarakat setempatnya. Oleh karena itu setiap karya seni yang

---

<sup>1</sup> Hasani Ahmad Said, "Islam dan Budaya di Banten : Menelisik Tradisi Debus dan Maulid", (Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2016) Vol.10 No.1.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Cetakan. III, (Bandung: Mizan, 1999), hal .246.

<sup>4</sup> Baca lebih lanjut, Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985).

berasal dari wilayahnya masing-masing memiliki ciri khas daerahnya masing-masing, termasuk kesenian yang ada di Pandeglang. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudibyo:

“Kesenian yang lahir dari masyarakat suatu daerah pasti tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat tersebut, karena berdasarkan sejarahnya seni tradisional asli suatu daerah adalah jenis kesenian yang tumbuh dan berasal serta berkembangnya di daerah itu.<sup>5</sup>”

Maka Kabupaten Pandeglang kaya akan ragam seni, seperti Rampak Bedug, Ubrug, Pencak Silat, Beluk, Debus dan Zikir Saman. Kesenian ini banyak berkembang di sanggar-sanggar di Kabupaten Pandeglang dengan ciri khas dan eksistensinya masing-masing.

Adanya sanggar yang memiliki ciri khas tersendiri salah satunya Sanggar Harum Sari yang didirikan oleh H Ilen, seorang seniman yang ada di Kabupaten Pandeglang. Sanggar tari adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan pelatihan seni, yaitu kegiatan yang lebih memfokuskan pada bidang tari, baik tari tradisi maupun tari modern.

Sanggar tari merupakan bentuk pendidikan non formal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi dan mengutamakan penguasaan ketrampilan menari bagi anggota belajarnya.<sup>6</sup> Maka dari itu dibuatlah tempat atau wadah untuk berkegiatan seni, membuat dan menghasilkan karya yang dinamakan Sanggar.

---

<sup>5</sup>Nanang Ajim, “Tradisi Suruan di Kabupaten Banyumas”, <http://www.mikirbae.com/2015/03/tradisi-suruan-di-kabupaten-banyumas.html> , diakses pada tanggal 20 Maret 2021

<sup>6</sup> Veronica, Eny, “Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara”, (Jurnal Jurusan Sendratasik FBS, Semarang: UNNES PRESS, 2012) hal.14.

Sanggar Harum Sari ini terletak di Kelurahan Juhut Kecamatan Pandeglang. Sanggar ini adalah sanggar pertama yang melestarikan kesenian Rampak Bedug. Dalam perkembangannya Rampak Bedug sebagai musikalitas yang ditampilkan untuk menyambut bulan suci Ramadhan atau acara-acara keagamaan lainnya seperti Panjang mulud, isrami'raj. Seiring dengan berkembangnya zaman dan selera konsumen, maka H. Illen mengembangkan kesenian Rampak Bedug yang dikombinasikan dengan gerakan pencak silat sehingga menjadi Tari Rampak Bedug. Musik dan nada tariannya bernuansa selawat Nabi atau yang biasa masyarakat Kabupaten sebutkan yakni shalawat Nabi yang mengandung nilai-nilai religi yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tari Rampak Bedug Harum Sari mempunyai ciri khas dan karakteristik yang kemudian menjadi cikal bakal Perkembangan Tari Rampak Bedug lainnya.

Berdasarkan dengan hal di atas, Sanggar Harum Sari ialah sanggar yang pertama kali menciptakan gerakan Tari Rampak Bedug, serta keoriginalitasan atau keaslian gerak rampak bedug yang masih dipertahankan, dan juga musik dalam tarian Rampak Bedug yang bernadakan lantunan shalwat nabi yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini berangkat dari Kompetensi Inti (KI 1.1) Kurikulum 2013 Seni Budaya SMP/SMA yang berbunyi “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya” dan Kompetensi Dasar 1.1 (KD 1.1) Kurikulum 2013 Seni Budaya SMP/SMA yang berbunyi “Mengapresiasi keragaman dan keunikan karya seni daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan dan memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan tanah air” yang terdapat kaitannya dengan nilai keagamaa, maka penelitian ini dilakukan.

Sehingga penelitian mengenai Nilai Religius Tari Rampak Bedug sebagai Materi Pelatihan di Sanggar Harum Sari ini penting.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yakni:

### **1. Masalah Utama**

Mengapa tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari memiliki nilai Religius?

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari?
- b. Bagaimana Nilai Religius Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari?
- c. Bagaimana Materi Pelatihan Tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari?

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Tari Universitas Negeri Jakarta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai wawasan Tari Rampak Bedug, dan sebagai bahan referensi.

2. Bagi Peserta Pelatihan Tari Rampak Bedug, bermanfaat untuk menambah wawasan mereka dalam pengetahuan umum maupun dalam bidang tari.
3. Bagi Masyarakat Kabupaten Pandeglang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat mengenai Tari Rampak Bedug, tidak hanya dinikmati sebagai hiburan saja, tetapi bisa mengetahui dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian di kehidupan sehari-hari.

